

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Dari seluruh rangkaian proses penilaian kerentanan menggunakan pendekatan *top down* dan *bottom up* terintegrasi dapat disimpulkan: tingkat kerentanan kawasan DAS Selo adalah wilayah bagian hulu DAS mempunyai tingkat kerentanan sangat rendah hingga rendah, wilayah bagian tengah-hulu DAS mempunyai tingkat kerentanan rendah hingga sedang, wilayah bagian tengah-hilir DAS mempunyai tingkat kerentanan sedang hingga tinggi/sangat tinggi dan wilayah bagian hilir DAS mempunyai tingkat kerentanan tinggi hingga sangat tinggi. Tingkat kerentanan nagari-nagari di wilayah Das Selo secara umum sama dengan pola kerentanan kawasan DAS Selo. Nagari dengan tingkat kerentanan tinggi dan sangat tinggi terjadi di wilayah bagian tengah-hilir dan hilir DAS dikarenakan tingginya tingkat eksposur dan rendahnya potensi kapasitas adaptive nagari.

Karakteristik ancaman akibat variabilitas dan perubahan iklim di wilayah DAS Selo selama periode 1981-2020 secara umum menunjukkan kecenderungan peningkatan kondisi basah. Dengan indeks iklim ekstrim berupa peningkatan jumlah dan intensitas hujan, peningkatan jumlah hari hujan berturut-turut, peningkatan suhu udara minimum rata-rata dan penurunan jumlah hari dimana suhu udara minimum rata-rata kurang dari presentil ke-10 suhu udara minimum rata-ratanya. Hasil proyeksi iklim di wilayah DAS Selo pada periode 2021-2050 secara umum mengalami peningkatan baik curah hujan maupun suhu udara di bandingkan kondisi rata-rata iklim periode 1981-2020.

Karakteristik kerentanan di wilayah DAS Selo hasil penilaian *top-down* adalah tingkat kerentanan di bagian hilir DAS pada umumnya mempunyai tingkat kerentanan sangat rendah dan rendah. Sedangkan di bagian tengah-hilir DAS tingkat kerentanan sedang hingga sangat tinggi. Penilaian kerentanan dengan pendekatan *bottom-up* adalah tingkat kerentanan dengan kriteria sangat rendah dan rendah terjadi di wilayah DAS bagian hulu. Kriteria sedang terjadi di wilayah DAS bagian tengah-hulu DAS. Sedangkan kriteria sangat tinggi terjadi di bagian tengah-

hilir dan hilir DAS Selo. Penilaian kerentanan pendekatan *top-down* dan *bottom-up* terintegrasi. Nilai IKK dengan kategori sedang, tinggi dan sangat tinggi terjadi di 10 nagari di hulu, 8 nagari di bagian tengah-hulu, 3 nagari di bagian tengah-hilir dan satu nagari dibagian hilir DAS Selo.

Rumusan strategi adaptasi perubahan iklim untuk nagari-nagari di wilayah DAS Selo lebih diprioritaskan pada program penguatan keterlibatan komunitas lokal dan *best practice* aksi adaptasi. Strategi adaptasi perubahan iklim kawasan DAS dilakukan dengan mengimplementasikan tindakan konservasi tanah dan air.

B. SARAN

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi oleh pemerintah Kabupaten Tanah Datar dalam menyusun strategi adaptasi perubahan iklim sektor sumber daya air untuk pertanian pada tingkat nagari maupun kawasan DAS di wilayah Kabupaten Tanah Datar.
2. Hasil penilaian kerentanan perubahan iklim yang dilakukan untuk 33 nagari yang berada di wilayah DAS Selo dapat dijadikan katalog kerentanan untuk pemerintah nagari untuk menyusun strategi adaptasi perubahan iklim yang khas dengan kondisi wilayahnya.
3. Untuk penerapan strategi adaptasi yang telah dirumuskan dalam penelitian dimasukkan dalam rencana pembangunan daerah untuk dapat diterapkan secara holistik oleh para stakeholder yang terkait dengan pelaksanaan adaptasi perubahan iklim khususnya pada sektor sumber daya air untuk pertanian.

